

## MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SMA KEGURUAN KABUPATEN SORONG MELALUI PROGRAM SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH

RIRIN SRI RAHAYU <sup>1</sup>, REINHARD LEONARDO PAAIS <sup>2</sup>  
SMA Keguruan Kabupaten Sorong  
e-mail: [ririnrahayu986@gmail.com](mailto:ririnrahayu986@gmail.com) <sup>1</sup>, [reinhardpaais007@gmail.com](mailto:reinhardpaais007@gmail.com) <sup>2</sup>

### ABSTRAK

Salah satu peran kepala sekolah adalah sebagai supervisor pembelajaran melalui pelaksanaan program supervisi akademik yang harus dilakukan secara maksimal dan berkelanjutan guna meningkatkan kompetensi profesional guru. Penelitian ini dikembangkan dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru SMA Keguruan Kabupaten Sorong melalui program supervisi akademik kepala sekolah. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilakukan sebanyak 2 siklus dengan subjek 18 orang guru. Waktu penelitian yaitu selama 4 bulan pada semester ganjil tahun 2022 (Agustus-November). Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penilaian yang telah dibuat yang berfokus pada kemampuan profesional guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Sehingga, penilaian dilakukan terhadap hasil pembuatan perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan observasi kelas. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif untuk memperoleh capaian nilai dari item yang dinilai. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari capaian guru pada tiap siklus. Terkhususnya pada siklus 2, hasil penilaian RPP terdapat 11 (61%) guru memperoleh nilai Sangat Baik (SB) dan 7 (39%) guru memperoleh nilai Baik (B). Sedangkan, untuk penilaian observasi kelas terdapat 10 (56%) guru memperoleh nilai Sangat Baik (SB) dan 8 (44%) guru memperoleh nilai Baik (B). Hasil tersebut tentunya telah mencapai indikator keberhasilan yang mengharuskan semua guru mendapatkan nilai dengan rentang 81-100 dan lebih dari 50% guru telah mendapatkan predikat Sangat Baik (SB). Maka, dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya program supervisi akademik kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi profesional guru SMA Keguruan Kabupaten Sorong.

**Kata Kunci:** Kompetensi Profesional Guru, Supervisi Akademik, Kepala Sekolah

### ABSTRACT

One of the roles of the school principal is as a learning supervisor through the implementation of an academic supervision program which must be carried out optimally and sustainably in order to improve the professional competence of teachers. This research was developed with the aim of increasing the professional competence of teachers at SMA Keguruan Sorong Regency through the principal's academic supervision program. This research is a School Action Research (PTS) conducted in 2 cycles with 18 teachers as subjects. The research time is 4 months in the odd semester of 2022 (August-November). Data collection techniques use assessment instruments that have been made that focus on the teacher's professional abilities in planning and implementing learning. Thus, the assessment is carried out on the results of making the Lesson Plan (RPP) and class observations. Data analysis techniques use quantitative analysis to obtain the value of the items being assessed. The results showed that there was a significant increase in teacher achievement in each cycle. Especially in cycle 2, the results of the RPP assessment found that 11 (61%) teachers got a Very Good score and 7 (39%) teachers got a Good score. Meanwhile, for class observation assessment, there were 10 (56%) teachers got a Very Good and 8 (44%) teachers got a Good score. These results certainly have achieved indicators of success which require that all teachers must get scores in the range of 81-100 and

more than 50% of teachers have received the title of Very Good. So, it can be concluded that by implementing the school principal's academic supervision program, it can improve the professional competence of teachers at the Teacher Training High School in Sorong Regency.

**Keywords:** Teacher Professional Competence, Academic Supervision, Principal

## PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2 menyebutkan bahwa guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan dan pelatihan guna menciptakan lulusan yang berkualitas (Srihayati et al., 2021). Oleh karena itu, setiap guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui suatu kompetensi yang harus diimplementasikan di dalam kelas sehingga peserta didik dapat memperoleh pembelajaran yang berkualitas.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi profesional (Helmi, 2015). Menurut Uno (2008), kompetensi profesional berhubungan erat dengan kemampuan yang harus dimilikinya dalam melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Selanjutnya, Dudung (2018) juga menambahkan bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar guru dalam pengetahuan tentang belajar, tingkah laku manusia, bidang studi yang dibinanya, sikap yang tepat tentang lingkungan, dan mempunyai keterampilan yang memadai dalam penguasaan dan penerapan teknik mengajar. Oleh karena itu, seorang guru profesional tentunya memiliki kemampuan dan kapasitas yang baik dalam hal intelektual, sikap dan moral, disiplin dan bertanggungjawab, wawasan kependidikan dan pengelolaan pembelajaran, terampil dan kreatif, serta memahami setiap potensi dan karakteristik perkembangan peserta didik (Sastrawan, 2016).

Arqam (2019) lebih lagi menegaskan bahwa layaknya pekerjaan profesional lain, guru dituntut untuk ahli dalam melakukan tugas utamanya yaitu mengajar. Mengajar tidak hanya sekedar terampil dalam menyajikan materi kepada peserta didik saja, tetapi lebih daripada itu adalah dapat melakukan pembinaan sikap, karakter, nilai-nilai serta mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kemajuan zaman.

Indrawati (2013) memaparkan beberapa komponen kompetensi profesional, yakni: (1) menguasai materi sesuai bidang studi; (2) mampu merencanakan dan mengelola proses belajar mengajar; (3) mampu mengelola kelas; (4) mampu menggunakan media dan sumber belajar yang beragam; (5) menguasai landasan kependidikan; (6) mampu mengelola interaksi belajar mengajar; (7) mampu menilai prestasi belajar mengajar; (8) mengenal fungsi dan layanan BP; (9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah; serta (10) mampu memahami dan menafsirkan hasil penelitian kependidikan sebagai untuk referensi mendukung pembelajaran. Semua komponen tersebut dirangkum sebagai Tugas Keprofesionalan Guru berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang "Guru dan Dosen" Pasal 20a yakni; mampu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil belajar (Iskandar, 2018).

Sebagai upaya dalam mengembangkan kompetensi profesional guru maka sangat diperlukan peran kepala sekolah sebagai seorang pemimpin (Nirwana & Murniati, 2015). Salah satu peran kepala sekolah yang dapat dilakukan menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 162/U/2003 tentang Pedoman Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah adalah menjadi supervisor melalui pelaksanaan program supervisi akademik. Sergiovanni (1987) mengungkapkan peran supervisor dalam program supervisi akademik adalah melakukan pembinaan secara berjenjang dan berkelanjutan kepada guru demi tercapainya mutu proses pembelajaran yang baik dengan secara langsung melihat kondisi nyata kinerja mengajar guru yang disupervisi.

Berkenaan dengan supervisi akademik, ada beberapa indikator yang harus dilakukan seorang supervisor pada pelaksanaannya, sebagaimana dikemukakan oleh Masaong (2012) meliputi: (1) melakukan kegiatan pembimbingan bagi guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran, seperti silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (2) melakukan pembimbingan kepada guru agar menerapkan berbagai metode pembelajaran; dan (3) melakukan pembimbingan kepada guru dalam kaitannya dengan menggunakan media pembelajaran. Hal ini memberikan sebuah asumsi bahwa, jika supervisi akademik mampu dijalankan secara baik maka akan berdampak positif bagi peningkatan kompetensi profesionalisme guru. Karena sejatinya, tujuan pelaksanaan program supervisi akademik adalah untuk menunjangnya pengembangan profesionalisme, terjadinya pengawasan kualitas serta menumbuhkan motivasi guru dalam menjalankan tugasnya (Kemdikbud, 2017).

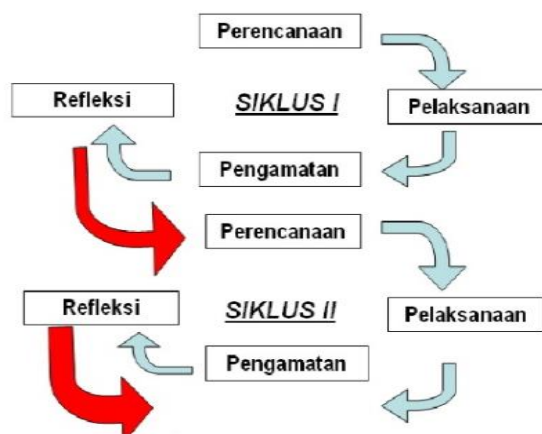
Penelitian oleh Hadi (2018) yang dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi efektivitas program supervisi akademik guna menunjang peningkatan kompetensi profesionalisme guru menunjukkan hasil yang baik dikarenakan program supervisi akademik yang dilakukan secara efektif dapat membantu dalam memperbaiki praktek pengajaran dan meningkatkan kompetensi profesionalisme guru. Hal ini juga didukung melalui hasil penelitian oleh Ali & Gani (2019), yang menunjukkan program supervisi akademik yang jalankan secara terprogram memiliki efek yang positif yang signifikan terhadap pengembangan kompetensi profesionalisme guru.

Berbagai masalah terkait penguasaan kompetensi profesionalisme guru sering terjadi pada sekolah-sekolah di Indonesia termasuk SMA Keguruan Kabupaten Sorong. Didapati masih banyak guru yang kurang profesional dalam merencanakan, mengelola dan menyajikan pembelajaran yang berkualitas bagi peserta didik. Berdasarkan data penilaian terhadap kemampuan guru dalam membuat Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP), hanya 20% guru yang memperoleh skor dengan predikat Sangat Baik. Sedangkan, data yang diperoleh melalui metode kuisioner menggunakan *Google Form* dengan responden siswa terdapat fakta bahwa profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran masih sangat kurang. Terdapat data bahwa guru yang menggunakan metode pembelajaran bervariasi hanya sebanyak 20%, menggunakan media pembelajaran yang menarik hanya sebanyak 30%, dan hanya 40% guru yang dinilai siswa mampu menyampaikan materi dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Indrawati (2013) yang memperlihatkan kondisi profesionalisme guru SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Kepulauan Meranti dengan kondisi sebagian besar guru belum menguasai materi pembelajaran, belum mampu melakukan pengelolaan kelas, serta belum menggunakan media dan sumber belajar yang beragam.

Berdasarkan masalah tersebut, maka penelitian ini dikembangkan dengan menerapkan program supervisi akademik kepala sekolah sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan keprofesionalan guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru melalui penerapan program supervisi akademik kepala sekolah. Subjek penelitian adalah guru PNS dan non-PNS di SMA Keguruan Kabupaten Sorong yang berjumlah 18 orang dengan 6 laki-laki dan 12 perempuan. Waktu penelitian yaitu selama 4 bulan pada semester ganjil tahun 2022 (Agustus-November). Adapun penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dengan merujuk pada prosedur penelitian menurut model PTS oleh Arikunto (2014) yang terlihat seperti Gambar 1.



**Gambar 1. Prosedur Penelitian**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berfokus pada kemampuan profesional guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Sehingga, penilaian dilakukan terhadap hasil pembuatan perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan observasi kelas menggunakan instrumen penilaian yang telah dibuat. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kuantitatif untuk memperoleh capaian nilai masing-masing guru yang selanjutnya dikategorisasikan sesuai dengan aturan predikat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Predikat Nilai**

Predikat	Nilai
Sangat Baik (SB)	91-100
Baik (B)	81-90
Cukup Baik (CB)	71-80
Kurang Baik (KB)	≤70

Adapun indikator keberhasilan PTS ini merujuk pada pencapaian hasil supervisi sebagai berikut:

1. Capaian nilai supervisi perencanaan pembelajaran pada semua guru harus berada pada rentang nilai 81-100 dengan minimal 50% guru harus mendapatkan predikat Sangat Baik (SB).
2. Capaian nilai supervisi pelaksanaan pembelajaran (observasi kelas) harus berada pada rentang nilai 81-100 dengan minimal 50% guru harus mendapatkan predikat Sangat Baik (SB).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini terdiri dari dua siklus yang meliputi empat tahapan yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Setelah melalui tahapan-tahapan tersebut maka diperoleh data-data yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kompetensi profesional guru SMA Keguruan Kabupaten Sorong.

### Siklus 1

#### Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus 1 dilakukan pada minggu pertama dan kedua di bulan Agustus 2022. Tahapan ini dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan karena setiap persiapan dilakukan dengan matang. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahapan perencanaan di siklus 1 adalah sebagai berikut:

1. Membentuk tim supervisi akademik sekolah  
Tim supervisi sekolah akademik dibentuk oleh kepala sekolah untuk membantu tugasnya dalam menjalankan program pengawasan bagi para guru di SMA Keguruan Kabupaten Sorong. Tim supervisi ini merupakan kolaborasi antara kepala sekolah dan guru yang dipilih secara langsung berdasarkan penguasaan kompetensi, kepakaran yang dimiliki, serta keterkaitan dengan bidang peningkatan mutu. Adapun tim supervisi yang telah dibentuk disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Tim Supervisi Akademik Sekolah**

No.	Nama	Jabatan
1	Ririn Sri Rahayu, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Korselin Marlen Sipasulta, SE	Wakasek Kurikulum
3	Maria Supami, S.Th	Guru

2. Membuat jadwal supervisi akademik  
Supervisi akademik ini dilaksanakan dalam dua bagian supervisi, yaitu supervisi perencanaan pembelajaran dan supervisi pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan supervisi akademik didahului dengan kegiatan analisis hasil supervisi pada tahun sebelumnya. Sebelum melakukan pengamatan di dalam kelas, terlebih dahulu dilakukan supervisi perencanaan pembelajaran (RPP). Supervisi perencanaan pembelajaran dilakukan selama 1 minggu yaitu pada minggu ketiga bulan Agustus dengan menghimbau kepada para guru untuk mengumpulkan RPP pada masing-masing supervisor. Sedangkan, supervisi pelaksanaan pembelajaran dilakukan selama 2 minggu yaitu pada minggu keempat bulan Agustus sampai minggu pertama September Tahun 2022.
3. Peneliti bersama tim supervisi mensosialisasikan jadwal supervisi kepada para guru sebagai subjek penelitian kemudian menjelaskan tujuan pelaksanaan supervisi yaitu untuk meningkatkan kemampuan profesional guru.
4. Peneliti bersama tim supervisi menyusun instrumen penilaian supervisi perencanaan pembelajaran (RPP) dan supervisi pelaksanaan pembelajaran (observasi kelas).

### **Pelaksanaan**

Dalam tahap pelaksanaan tindakan ini dilakukan kegiatan supervisi perencanaan pembelajaran dengan pengumpulan RPP dan supervisi pelaksanaan pembelajaran dengan observasi kelas sesuai dengan jadwal yang telah dibuat dan disepakati. Supervisi perencanaan pembelajaran dilakukan selama 1 minggu terhitung mulai tanggal 15-20 Agustus 2022 dan supervisi pelaksanaan pembelajaran dilakukan selama 2 minggu terhitung mulai tanggal 22 Agustus – 02 September 2022 pada 1 kali pertemuan untuk tiap guru mata pelajaran. Secara garis besar, kegiatan-kegiatan pada pelaksanaan tindakan meliputi: (1) menghubungi para guru untuk menanyakan kesiapannya; (2) memeriksa dokumen RPP yang dikumpulkan oleh para guru; (3) menilai RPP yang telah dibuat; (4) melakukan kunjungan/observasi ke dalam kelas; (5) menilai kinerja/performa guru berdasarkan hasil observasi; (6) menghitung nilai guru dan mengevaluasi hasil supervisi yang dilakukan dengan berdiskusi bersama guru; dan (7) merencanakan supervisi untuk siklus kedua.

### **Observasi**

Selama pelaksanaan tindakan, diadakan pengamatan terhadap guru sesuai dengan instrumen penilaian yang ada. Pada tahap ini, pengamatan dilakukan untuk mengetahui

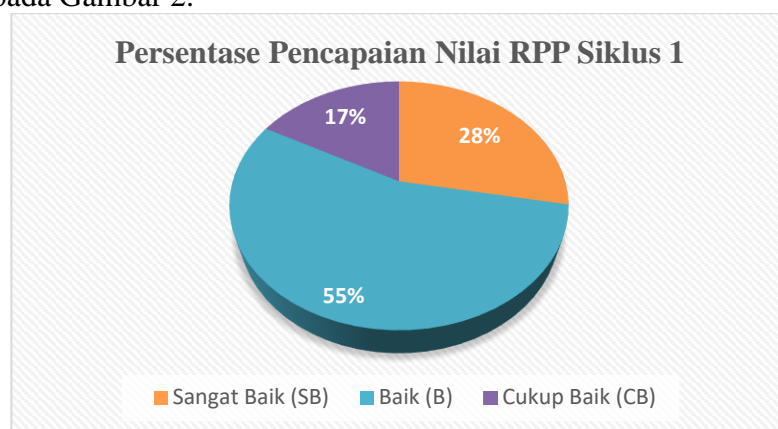


kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran (RPP) dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Adapun hasil penilaian RPP pada supervisi perencanaan pembelajaran untuk tiap guru pada siklus 1 disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Penilaian RPP Siklus 1**

Nilai	Frekuensi	Predikat Nilai
91-100	5	Sangat Baik (SB)
81-90	10	Baik (B)
71-80	3	Cukup Baik (CB)
≤70	-	Kurang Baik (KB)
Rata-Rata Nilai = 86,68		Baik (B)

Adapun persentase pencapaian hasil penilaian RPP guru secara klasikal pada siklus 1 dapat dilihat pada Gambar 2.



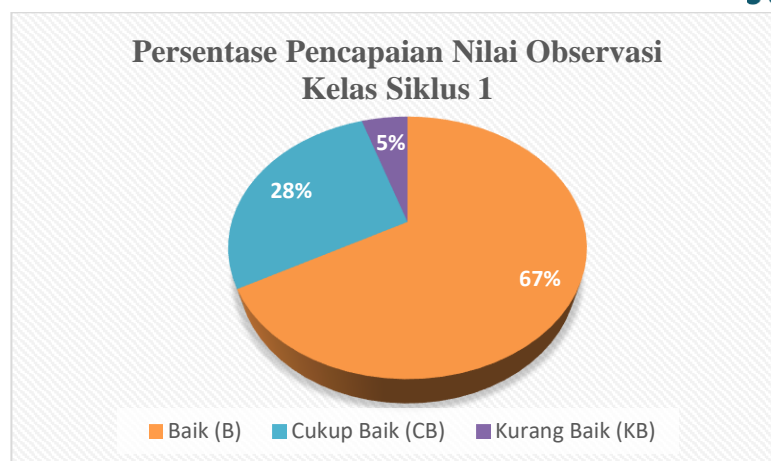
**Gambar 2. Persentase Pencapaian Penilaian RPP Siklus 1**

Setelah dilakukannya penilaian terhadap perangkat pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh para guru, maka selanjutnya dilakukan observasi kelas untuk menilai kinerja/performa guru dalam mengelola jalannya proses pembelajaran. Adapun hasil penilaian observasi kelas pada supervisi pelaksanaan pembelajaran untuk tiap guru pada siklus 1 disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Penilaian Observasi Kelas Siklus 1**

Nilai	Frekuensi	Predikat Nilai
91-100	-	Sangat Baik (SB)
81-90	12	Baik (B)
71-80	5	Cukup Baik (CB)
≤70	1	Kurang Baik (KB)
Rata-Rata Nilai = 83,16		Baik (B)

Adapun persentase pencapaian hasil penilaian observasi kelas guru secara klasikal pada siklus 1 dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Persentase Pencapaian Observasi Kelas Siklus 1

### Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir siklus, pada tahap ini peneliti yang bertindak sebagai observer akan mengkaji hasil yang diperoleh dari pemberian tindakan pada siklus 1. Hal ini dilakukan dengan melihat data hasil evaluasi yang dicapai para guru pada siklus 1, jika refleksi menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran dan observasi pembelajaran di kelas belum optimal dan sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan, maka dilanjutkan ke siklus berikutnya. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki serta menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

Hasil penilaian RPP dari 18 guru terdapat 5 (28%) guru memperoleh nilai Sangat Baik (SB), 10 (55%) guru memperoleh nilai Baik (B), dan 3 (17%) guru memperoleh nilai Cukup Baik (CB). Sedangkan, untuk penilaian observasi pembelajaran di kelas terdapat 12 (67%) guru memperoleh nilai Baik (B), 5 (28%) guru memperoleh nilai Cukup Baik (CB), dan 1 (5%) guru memperoleh nilai Kurang Baik (KB). Hasil tersebut tentunya belum sesuai dan masih sangat jauh dari indikator keberhasilan yang mengharuskan semua guru harus mendapatkan nilai dengan rentang 81-100 dan 50% guru harus mendapatkan predikat Sangat Baik (SB).

Merujuk pada hasil evaluasi, secara keseluruhan RPP yang dibuat guru sudah mengikuti sistematika yang lengkap, namun perlu adanya perbaikan pada instrumen/alat evaluasi pembelajaran (rancangan penilaian) yang perlu dibuat secara kompleks, tepat, dan bervariasi sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Selain itu, perlu lagi ditingkatkan skema pembelajaran yang bersifat kontekstual agar peserta didik merasakan kebermaknaan dari apa yang hendak mereka pelajari. Sedangkan, pada observasi pembelajaran ditemui ada beberapa guru yang belum menunjukkan kesesuaian pengelolaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat, guru kehabisan waktu, guru lupa menyampaikan tujuan pembelajaran, guru tidak melakukan apersepsi dengan baik, guru lupa melakukan refleksi dan menyampaikan rencana tindak lanjut, guru belum mengintegrasikan karakter literasi, 4C, dan HOTS, guru belum maksimal dalam menggunakan sumber/media pembelajaran yang kontekstual, serta guru belum melaksanakan penilaian otentik dengan maksimal dalam pembelajaran. Oleh karena itu, siklus 2 perlu dilakukan untuk dilakukan guna memperbaiki setiap kekurangan yang ada dan menunjang pencapaian indikator keberhasilan yang ditetapkan.

## Siklus 2

### Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus 2 tidak jauh berbeda dengan siklus 1. Pada siklus ini, perencanaan tindakan dilakukan pada minggu ketiga dan keempat di bulan September 2022. Tahapan ini juga dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan karena setiap persiapan dilakukan dengan matang. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahapan perencanaan di siklus 2 adalah sebagai berikut:

1. Pemberitahuan pada tim supervisi akademik sekolah  
Tim supervisi akademik sekolah yang digunakan pada siklus 2 ini masih sama dengan siklus 1. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai peneliti hanya melakukan kegiatan pemberitahuan pada anggota tim agar melakukan persiapan dengan baik karena siklus 2 akan dilakukan.
2. Membuat jadwal supervisi akademik  
Dengan skema yang sama, sebelum melakukan pengamatan di dalam kelas, terlebih dahulu dilakukan supervisi perencanaan pembelajaran (RPP). Supervisi perencanaan pembelajaran dilakukan selama 1 minggu yaitu pada minggu pertama bulan Oktober dengan menghimbau kepada para guru untuk mengumpulkan RPP pada masing-masing supervisor yang telah dibuat sesuai dengan masukkan-masukkan perbaikan merujuk pada hasil siklus 1. Sedangkan, supervisi pelaksanaan pembelajaran dilakukan selama 2 minggu yaitu pada minggu kedua dan ketiga bulan Oktober tahun 2022.
3. Peneliti bersama tim supervisi mensosialisasikan jadwal supervisi kepada para guru sebagai subjek penelitian kemudian menjelaskan tujuan pelaksanaan supervisi yaitu untuk meningkatkan kemampuan profesional guru.
4. Peneliti bersama tim supervisi menyusun instrumen penilaian supervisi perencanaan pembelajaran (RPP) dan supervisi pelaksanaan pembelajaran (observasi kelas).

### Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan ini dilakukan kegiatan supervisi perencanaan pembelajaran dengan pengumpulan RPP dan supervisi pelaksanaan pembelajaran dengan observasi kelas sesuai dengan jadwal yang telah dibuat dan disepakati. Supervisi perencanaan pembelajaran dilakukan selama 1 minggu terhitung mulai tanggal 03-08 Oktober 2022 dan supervisi pelaksanaan pembelajaran dilakukan selama 2 minggu terhitung mulai tanggal 10-21 Oktober 2022 pada 1 kali pertemuan untuk tiap guru mata pelajaran. Secara garis besar, kegiatan-kegiatan pada pelaksanaan tindakan meliputi: (1) menghubungi para guru untuk menanyakan kesiapannya dengan terus mengingatkan setiap kekurangan-kekurangan pada siklus 1 agar diperbaiki dan diperhatikan dengan maksimal; (2) memeriksa dokumen RPP yang dikumpulkan oleh para guru; (3) menilai RPP yang telah dibuat; (4) melakukan kunjungan/observasi ke dalam kelas; (4) menilai kinerja/performa guru berdasarkan hasil observasi; dan (7) menghitung nilai guru dan mengevaluasi hasil supervisi yang dilakukan dengan berdiskusi bersama guru.

### Observasi

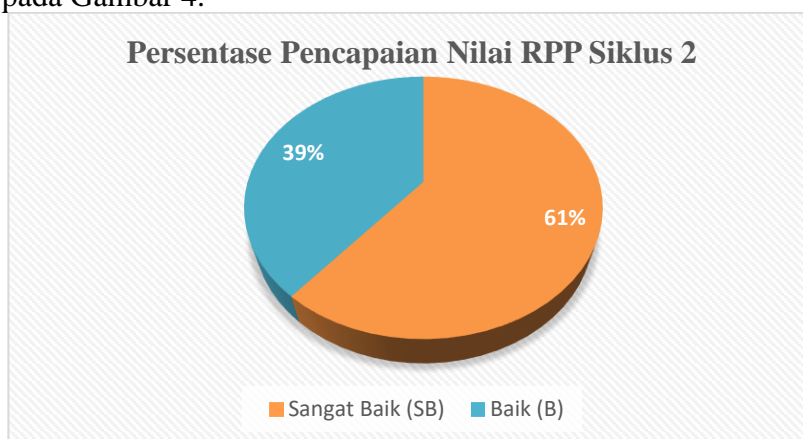
Observasi pada siklus 2 ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran (RPP) dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Adapun hasil penilaian RPP pada supervisi perencanaan pembelajaran untuk tiap guru pada siklus 2 disajikan pada Tabel 5.



**Tabel 5. Hasil Penilaian RPP Siklus 2**

Nilai	Frekuensi	Predikat Nilai
91-100	11	Sangat Baik (SB)
81-90	7	Baik (B)
71-80	-	Cukup Baik (CB)
≤70	-	Kurang Baik (KB)
Rata-Rata Nilai = 91,03		Sangat Baik (SB)

Adapun persentase pencapaian hasil penilaian RPP guru secara klasikal pada siklus 2 dapat dilihat pada Gambar 4.



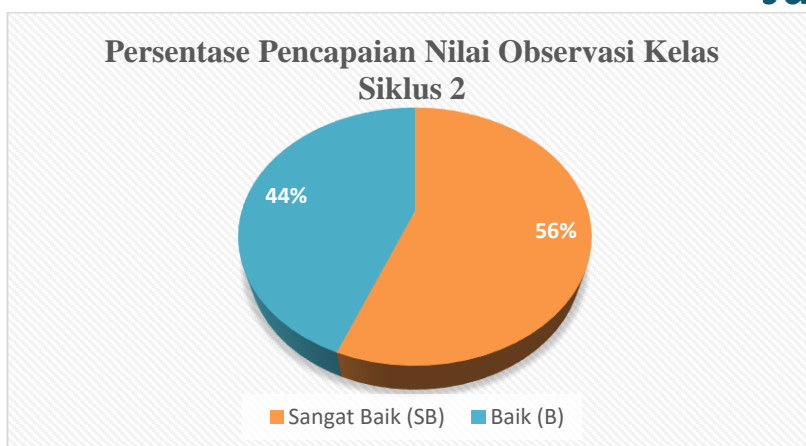
**Gambar 4. Persentase Pencapaian Penilaian RPP Siklus 2**

Setelah dilakukannya penilaian terhadap perangkat pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh para guru, maka selanjutnya dilakukan observasi kelas untuk menilai kinerja/performa guru dalam mengelola jalannya proses pembelajaran. Adapun hasil penilaian observasi kelas pada supervisi pelaksanaan pembelajaran untuk tiap guru pada siklus 2 disajikan pada Tabel 6.

**Tabel 6. Hasil Penilaian Observasi Kelas Siklus 2**

Nilai	Frekuensi	Predikat Nilai
91-100	10	Sangat Baik (SB)
81-90	8	Baik (B)
71-80	-	Cukup Baik (CB)
≤70	-	Kurang Baik (KB)
Rata-Rata Nilai = 89,69		Baik (B)

Adapun persentase pencapaian hasil penilaian observasi kelas guru secara klasikal pada siklus 2 dapat dilihat pada Gambar 5.



**Gambar 5. Persentase Pencapaian Observasi Kelas Siklus 2**

Merujuk pada hasil supervisi perencanaan pembelajaran dan supervisi pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan pada Siklus 1 dan Siklus 2, maka terlihat jelas terdapat kenaikan nilai pada tiap guru dalam kompetensi profesionalnya untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Secara lebih rinci, data rata-rata kenaikan nilai disajikan pada Tabel 7.

**Tabel 7 Rata-Rata Kenaikan Nilai Siklus 1 dan Siklus 2**

<b>Supervisi Perencanaan Pembelajaran (Penilaian RPP)</b>		
Rata-Rata Siklus 1	Rata-Rata Siklus 2	Besar Kenaikan
86,68	91,03	4,34
<b>Supervisi Pelaksanaan Pembelajaran (Observasi Kelas)</b>		
Rata-Rata Siklus 1	Rata-Rata Siklus 2	Besar Kenaikan
83,16	89,69	6,53

### Refleksi

Hasil penilaian RPP dari 18 guru terdapat 11 (61%) guru memperoleh nilai Sangat Baik (SB) dan 7 (39%) guru memperoleh nilai Baik (B). Sedangkan, untuk penilaian observasi pembelajaran di kelas terdapat 10 (56%) guru memperoleh nilai Sangat Baik (SB) dan 8 (44%) guru memperoleh nilai Baik (B). Hasil tersebut tentunya telah mencapai indikator keberhasilan yang mengharuskan semua guru harus mendapatkan nilai dengan rentang 81-100 dan lebih dari 50% guru telah mendapatkan predikat Sangat Baik (SB) baik pada supervisi perencanaan pembelajaran (penilaian RPP) maupun pada supervisi pelaksanaan pembelajaran (observasi kelas). Berdasarkan hasil tersebut maka kompetensi profesional guru SMA Keguruan Kabupaten Sorong dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran telah optimal maka tidak perlu lagi diadakan siklus berikutnya.

### Pembahasan

Program supervisi akademik kepala sekolah penting untuk dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan sebagai fungsi kontrol mutu pembelajaran. Hal ini dikarenakan, supervisi akademik merupakan sebuah fungsi pengawasan yang berkenaan dengan aspek pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian, dan pelatihan profesional guru (Kemdikbud, 2020). Sehingga, Kemdikbud (2017) dengan lugas memaparkan bahwa tujuan dilaksanakannya program supervisi akademik adalah untuk menunjangnya pengembangan profesionalisme, terjadinya pengawasan kualitas serta menumbuhkan motivasi guru dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, jika program supervisi akademik dilakukan dengan benar oleh kepala sekolah maka dapat meningkatkan kompetensi profesional guru.

Menurut Hartanti & Yuniarsih (2018), kompetensi profesional guru merupakan seperangkat keterampilan guru yang berkaitan dengan kepakaran dan keahliannya dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai seorang guru yang profesional. Sulastri et al (2020) menambahkan bahwa guru yang profesional akan mampu merencanakan dan menyajikan pembelajaran yang bermakna sehingga secara optimal dapat menumbuhkembangkan potensi peserta didik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sehingga, kompetensi profesional guru harus menjadi perhatian serius untuk terus ditumbuhkembangkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan dilakukannya program supervisi akademik kepala sekolah terbukti dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dalam merencanakan dan mengelola pembelajaran di kelas. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil supervisi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran para guru di SMA Keguruan Kabupaten Sorong di siklus 2 yang telah mencapai bahkan melebihi indikator keberhasilan yang mengharuskan semua guru harus mendapatkan nilai dengan rentang 81-100 dan 50% guru harus mendapatkan predikat Sangat Baik (SB). Tentunya, hal ini sejalan dengan penelitian oleh Akhmad (2022) yang menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan kompetensi profesional guru PAI yang ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil belajar, serta penguasaan materi bahan ajar yang baik. Selanjutnya, penelitian oleh Arifin (2022) juga menunjukkan hal yang sama bahwa supervisi akademik kepala sekolah yang dilakukan dapat menunjang peningkatan profesionalisme guru MAN 2 Kota Bandung dikarenakan kepala sekolah berhasil mendeteksi segala kekurangan guru dan mengembangkan program tindak lanjut yang dapat menjadi solusi yang tepat. Ini memberikan asumsi bahwa apabila program supervisi akademik dapat dilakukan dengan baik dan maksimal oleh kepala sekolah maka kompetensi profesional guru juga akan baik (Hayudityas & Sanoto, 2021).

Intinya, pengembangan kemampuan profesional guru merupakan pengembangan sumber daya manusia yang perlu menjadi perhatian oleh kepala sekolah. Supervisi sebagai satu kegiatan secara berkala dan dinamis perlu dilakukan oleh kepala sekolah dengan serius dan sungguh-sungguh. Hasil supervisi akademik akan memberikan masukan kepada guru tentang apa-apa saja yang perlu untuk diperbaiki dan ditingkatkan dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang profesional (Arifin, 2022). Kepala sekolah sebagai pemimpin harus berusaha memberikan binaan dan bantuan kepada guru dalam meningkatkan pelaksanaan tugasnya. Meskipun supervisi ini sangat bermanfaat namun terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Kendala tersebut perlu untuk disikapi dengan baik agar kegiatan supervisi akademik dapat terlaksana dengan baik dan dapat secara optimal membantu guru dalam mengembangkan kompetensinya secara berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan program supervisi akademik kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi profesional guru SMA Keguruan Kabupaten Sorong dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di kelas. Hal ini ditunjukkan dari hasil nilai capaian guru terhadap RPP dan observasi kelas yang terus mengalami peningkatan cukup signifikan pada tiap siklusnya. Oleh karenanya, kepala sekolah harus secara maksimal dalam melakukan program supervisi akademik agar terjadinya proses pendampingan secara terencana dan berkelanjutan bagi para guru. Program supervisi akademik ini secara nyata akan membantu kepala sekolah untuk menjalankan fungsi kontrol terhadap kompetensi profesional guru sehingga dapat memastikan RPP dibuat oleh guru itu sendiri sesuai dengan karakteristik dan perkembangan peserta didik serta memastikan setiap proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik berdasarkan perencanaan yang telah dibuat dan disepakati.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, F. A. P. (2022). Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI SD di Kecamatan Tambun Selatan. *PARAMETER*, 7(1), 26-40.
- Ali, M. A., & Gani, M. A. (2019). The Effect of Academic Supervision on Teacher Professional Development. *International Journal of Research in Education and Science (IJRES)*, 319-327
- Arifin, J. (2022). Implementasi Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Kompetensi Profesional Guru. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3850-3857.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. In Jakarta: Rineka Cipta.
- Arqam, A. (2019). Kompetensi Profesional Guru: Keterampilan Dasar Mengajar. In *Jurnal Pegguruang: Conference Series* (Vol. 1, No. 2, pp. 1-8). Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Al Asyariah Mandar.
- Dudung, A. (2018). Kompetensi profesional guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9-19.
- Hadi, S. (2018). Penerapan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(10). 1299-1306.
- Hartanti, A. S., & Yuniarsih, T. (2018). Pengaruh kompetensi profesional guru dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 167.
- Hayudityas, B., & Sanoto, H. (2021). Hubungan antara Supervisi Akademik dengan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 105-110.
- Helmi, J. (2015). Kompetensi profesionalisme guru. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 318-336.
- Indrawati, H. (2013). Upaya peningkatan kompetensi profesional guru mata pelajaran ekonomi dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 4(2), 84-95.
- Iskandar, D. (2018). Implementasi kompetensi profesional guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Journal of Management Review*, 2(3), 261-270.
- Kemdikbud. (2017). *Panduan Supervisi Akademik*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Kemdikbud. (2020). *Panduan Kerja Kepala Sekolah di Masa Pandemi Covid19*. LPPKSPS.
- Masaong, A. K. (2012). *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru Memberdayakan Pengawas sebagai Gurunya Guru*. In Bandung: Alfabeta.
- Nirwana, A., & Murniati, A. R. (2015). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada SD Negeri 2 Kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(4).
- Sastrawan, K. B. (2016). Profesionalisme guru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(2), 65-73.
- Sergiovanni. (1987). *Educational Governance and Administration*. In New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Srihayati, D., Dacholfany, M. I., & Am, S. (2021). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesional Guru Taman Kanak-Kanak Di TK PKK 1 Yosomulyo Metro. *POACE: Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan*, 1(2), 97-105.
- Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258-264.
- Uno, Hamzah B. (2008). *Profesi Kependidikan*. Sinar Grafika Offset. Jakarta.